



PEMBELAJARAN ANTI KORUPSI DI KAMPUS

Oleh :

BASUKI KURNIAWAN

Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengurus DPP Asosiasi Dosen Pendidikan Anti Korupsi Indonesia
(ADPAKI)

eMail : basukikurniawanlaw@gmail.com

Kontak : 082234363295

INDONESIA

Kaya?



Apa Itu KORUPSI ?

Bahasa Latin ❖ "corruption atau "corruptus" dari kata kerja "coruupere" kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral dan penyimpangan dari kesucian

Pemberian atau penawaran dan penerimaan hadiah berupa suap serta kebusukan atau keburukan (AS Hornby, dkk)

penyalahgunaan kekuasaan dan kepercayaan untuk kepentingan pribadi (Jeremy Pope)

Korupsi = diskresi + monopoli - akuntabilitas(Robert Klitgaard)

abuse of entrusted power for personal gain,"Transparency International

KORUPTOR



BIAYA SOSIAL KORUPSI :
adalah besarnya
dampak korupsi terhadap
perekonomian negara.

Biaya sosial korupsi tidak
hanya mencakup
kerugian keuangan
negara (pemerintah),
tetapi juga kerugian
akibat korupsi yang
dialami masyarakat dan
kerugian akibat
korupsi yang dialami oleh
dunia usaha.



Strategi Pemberantasan Korupsi

Edukasi dan Kampanye

Represif

Perbaikan Sistem



Agar berjalan lebih efektif, ketiganya harus dilakukan bersamaan.

REPRESIF

Melalui strategi represif, KPK menyeret koruptor ke meja hijau, membacakan tuntutan, serta menghadirkan saksi-saksi dan alat bukti yang menguatkan



Edukasi dan Kampanye

Salah satu hal penting dalam pemberantasan korupsi, adalah kesamaan pemahaman mengenai tindak pidana korupsi itu sendiri. Dengan adanya persepsi yang sama, pemberantasan korupsi bisa dilakukan secara tepat dan terarah. Contoh: pemberian uang terima kasih kepada aparat pelayanan publik, yang dianggap sebagai hal yang wajar.

Perbaikan Sistem

Tidak dimungkiri, banyak sistem di Indonesia yang justru membuka celah terjadinya tindak pidana korupsi. Misalnya, prosedur pelayanan publik menjadi rumit, sehingga memicu terjadinya penyuapan. Tidak hanya yang berkaitan dengan pelayanan publik, tetapi juga perizinan, pengadaan barang, dan jasa serta sebagainya.

Jenis-Jenis Tipikor



(UU No. 31/1999 Jo. UU No. 20/2001)



! Pasal 2 (Kerugian Negara)
! Pasal 3 (Penyalahgunaan
kewenangan

Merugikan Keuangan Negara



MENGAPA TERJADI KETIDAKJUJURAN (*Cressey -1955*)

Dalam teori *Fraud Trianggle Theory*, ada tiga faktor yang berpengaruh atas terjadinya ketidakjujuran/kecurangan, yaitu :

1. Kesempatan
2. Motivasi
3. Rasionalisasi (Buku Kapita Selekta, Bab 4)




Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi, yaitu ada kesempatan untuk berbuat curang, ada motivasi untuk berbuat tidak jujur, dan secara rasio mungkin untuk dilakukan. Jika ketiga hal tersebut saling mempengaruhi, terjadilah kecurangan, dalam hal ini **KORUPSI**.


Peran Institusi

Keberadaan UU tentang Pendidikan Tinggi dalam rangka memastikan bahwa penyelenggaraan sistem Pendidikan Nasional dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Kebijakan Pemerintah bahwa setiap Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjalankan mata kuliah pendidikan antikorupsi yang dapat dijadikan sebagai mata kuliah wajib, pilihan dan sisipan.



Tujuan pendidikan antikorupsi lebih menekankan pada pembangunan karakter anti korupsi (*anti-corruption character building*) pada diri individu mahasiswa serta membangun semangat dan kompetensinya sebagai *agent of change*



Melawan korupsi melalui jalur formal diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dan strategi yang jitu membudayakan antikorupsi sejak dini.

K e t e r l i b a t a n M a h a s i s w a

Dalam upaya pemberantasan korupsi keterlibatan mahasiswa *tidak pada upaya penindakan (merupakan kewenangan APH).*

Peran aktif mahasiswa diharapkan lebih difokuskan pada **upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat**

MAHASISWA ber-AKSI

POSKO ANTI KORUPSI DALAM PEMILU

Melakukan pemantauan dan pengawasan proses Pemilu, khususnya praktek *money politic*

01

DISKUSI DAN SEMINAR ANTIKORUPSI

Melaksanakan diskusi dan seminar Antikorupsi Lembaga Kemahasiswaan maupun Regional

02

KAMPANYE ANTIKORUPSI DI SOSIAL MEDIA

Membuat konten kreatif terkait Gerakan Antikorupsi do media sosial

03

AKSI TEATRIKAL ATAS PENEGAKAN HUKUM KASUS KORUPSI

04

Melakukan aksi teatrikal di Institusi Penegak Hukum guna mendorong APH dalam penegakan hukum terhadap para Koruptor

SOSIALISASI ANTIKORUPSI

05

Melakukan sosialisasi terbuka dengan berbagai media, baik secara *offline* maupun *online*

JANJI MAHASISWA / ALUMNI

06

Memasukkan nilai Integritas Antikorupsi dalam pengucapan Sumpah/Janji Mahasiswa & Alumni

KAMPANYE ANTI NYONTEK DAN ANTI SUAP

07

Gerakan Mendorong Mahasiswa untuk bersikap jujur dalam proses pembelajaran



SEMBILAN NILAI ANTIKORUPSI

Jujur : Lurus hati, tidak berbohong, tidak curang

Peduli : mengindahkan, memperhatikan atau menghiraukan orang lain

Mandiri : tidak bergantung kepada orang lain

Disiplin: Taat terhadap peraturan, baik yang tertulis ataupun yang tidak tertulis

Tanggung jawab: siap menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan, tidak buang badan

Kerja Keras : Gigih dan fokus dalam melakukan sesuatu, tidak asal-asalan

Sederhana : bersahaja, tidak berlebih-lebihan

Berani : mantap hati dan percaya diri, tidak gentar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya

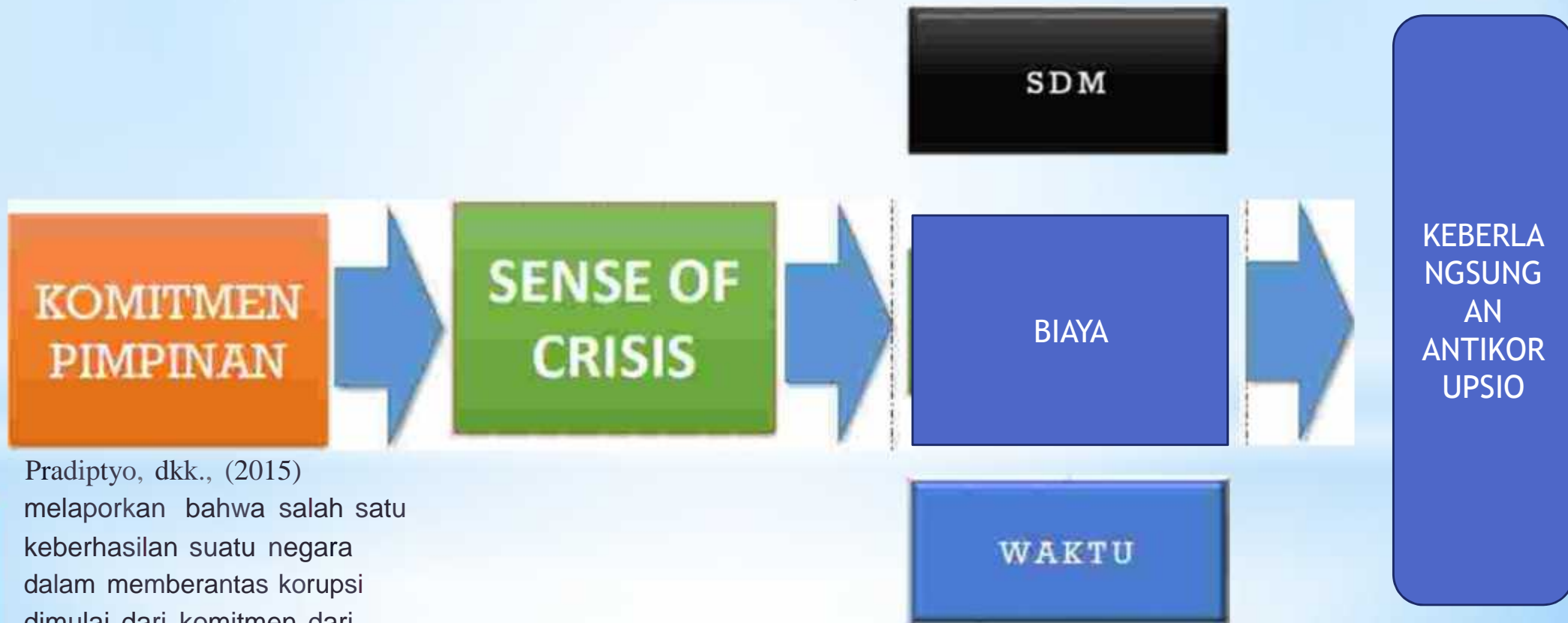
Adil: berlaku sepatutnya, tidak sewenang wenang

BAGAIMANA BERINTEGRITAS

JUJUR :

- Berintegritas "jujur" adalah lurus hati, tidak curang dan tidak berbohong. Seorang yang jujur adalah konsisten apa yang dikatakan dan yang dilakukan. satunya kata dan perbuatan.
- Berintegritas jujur adalah berani menolak ketidakjujuran. Memang berat untuk melakukan hal itu. tetapi harus dicoba.
- Orang yang jujur adalah orang yang berani menegur perbuatan yang tidak benar. Hal tersebut tidak mudah untuk dijalankan. tetapi dengan niat yang kuat. akan dapat dilakukan.
- Orang yang berintegritas jujur akan selalu berpegang pada prinsip. Prinsip yang diyakini itu benar.
- Berintegritas jujur tidak bisa seorang diri. Dia perlu dukungan orang lain. seperti teman sejawat atau keluarga.

Membangun Kultur Integritas



Pradiptyo, dkk., (2015) melaporkan bahwa salah satu keberhasilan suatu negara dalam memberantas korupsi dimulai dari komitmen dari para pemimpinnya